

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 melanda Negara Indonesia sejak kasus pertamanya pada tanggal 2 Maret 2020 (Syabiila, 2020). Pemerintah mengambil langkah cepat dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat memutus rantai penyebaran virus corona atau COVID-19. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah antara lain yaitu *stay at home*, *work from home*, *social distancing*, PSBB, dll. Dalam memaksimalkan usaha yang sudah pemerintah lakukan, maka bidang-bidang yang melibatkan orang banyak, khususnya bidang pendidikan, harus menjalankan kebijakan dan menaati segala aturan tertulis tersebut dengan baik. Pelaksanaan pendidikan di Kota Bandung kemudian harus sesuai dengan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah dan Institusi Pendidikan lainnya dilakukan melalui pembelajaran di rumah/tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh. Ini adalah salah satu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang pada penyelenggaraannya menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar (Prawiyogi dkk. (2020). Dalam PJJ, pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung. Metode belajar ini ditawarkan dengan sangat fleksibel untuk pembelajar dewasa yang biasanya memiliki pekerjaan dengan waktu penuh (Anitah, 2008). Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbeda dengan pembelajaran kelas biasa (konvensional) baik dari segi pembelajaran maupun tempat belajarnya. Pada pembelajaran konvensional pengajar dan peserta didik bertemu dalam satu tempat, pada pembelajaran jarak jauh pengajar maupun peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara terpisah dan tidak bertatap muka secara langsung.

Kegiatan PJJ dilakukan sepenuhnya dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google meet* dan aplikasi penunjang pembelajaran elektronik lainnya. Pemanfaatan aplikasi penunjang pembelajaran ini dilakukan oleh tenaga pengajar maupun peserta didik. Dalam dua tahun pandemi berjalan, dunia pendidikan mulai bangkit seiring dengan kebijakan pemerintah pusat mengenai adaptasi kebiasaan baru di bawah pengawasan pemerintah daerah. Sekolah-sekolah mulai diberi izin untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat dilakukan jika mendapat izin dari orang tua peserta didik secara tertulis. Peserta didik yang mendapatkan izin orang tua wajib menaati protokol kesehatan sekolah diantaranya yaitu sehat jasmani dan rohani, melakukan pengecekan suhu tubuh, melakukan kegiatan mencuci tangan, menjaga jarak, tidak boleh mengobrol selama pembelajaran, dan membawa bekal makanan berat dari rumah.

Adaptasi kebiasaan baru yang sudah mulai digalakkan dalam sektor pendidikan memiliki resiko menciptakan *cluster* baru terkait penularan virus COVID-19. Sekolah yang mendapatkan izin melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah akan diawasi langsung oleh pemerintah daerah. Salah satu upaya pemerintah daerah untuk menekan angka risiko cluster baru dalam sektor pendidikan yaitu dengan mewajibkan sekolah melakukan *PCR test* kepada peserta didik dan pengajar secara acak dan berkala. Jika ditemukan kasus positif, kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah akan dihentikan. Kemudian, kegiatan pembelajaran kembali dilakukan di rumah masing-masing. Selain penghentian sementara kegiatan pembelajaran muatan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dibekukan sementara jika kegiatannya dilakukan secara tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang seni masih dapat dilakukan secara daring menggunakan metode *Project Based Learning*.

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Prakarsa, 2013). *Project Based Learning* membuat peserta didik memiliki

keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi masyarakat di antaranya adalah keterampilan komunikasi dan presentasi, manajemen organisasi dan waktu, penelitian dan penyelidikan, penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Penilaian kinerja dari *Project Based Learning* dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedalaman pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung dengan mempresentasikan hasil akhir produk.

Project Based Learning telah diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Kota Bandung bahkan sebelum virus COVID-19 mewabah di Indonesia. Penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif diterapkan di ekstrakurikuler vokal grup SMA Negeri 24 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari hasil berupa torehan prestasi yang telah dicapai, antara lain yaitu juara 2 festival vokal grup se-Jawa Barat, juara 2 festival vokal grup se-Indonesia, juara 1 festival vokal grup se-Bandung raya-cimahi, juara 1 festival vokal grup expo pendidikan, juara 2 festival vokal grup se-Jawa Barat anniversaeed UIN Bandung, juara 3 se-Indonesia *Chatime It's Your Stage*, juara 2 festival vokal grup UNISBA se-Jawa Barat, juara 1 & 3 *singing competition* EKUITAS Bandung, juara 1 lomba pekan seni budaya LEVIOSA SMAN 3 Bandung, dan juara 1 perwira DPC Cimahi. Vokal grup SMA Negeri 24 Kota Bandung juga aktif menjadi pengisi acara dalam perayaan hari besar di sekolah, mengisi acara hiburan kegiatan persiapan PON dan PEPARNAS XV dan mendapatkan nominasi ourvoice di ardan radio. Banyaknya torehan prestasi yang dicapai oleh tim vokal grup membuat ekstrakurikuler ini dikenal baik oleh satu sekolah tak terkecuali lingkup perlombaan vokal grup.

Project Based Learning cocok diterapkan di tengah keterbatasan yang terjadi di masa sekarang. Keterbatasan waktu berlatih yang semakin tidak karuan mendorong pelatih melanjutkan penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* agar kegiatan ekstrakurikuler vokal grup tetap berjalan dengan baik di tengah keterbatasan yang ada. Dengan diberikannya proyek untuk berkarya, meskipun secara jarak jauh dan daring, pelatih berharap peserta didik dapat terus berkontribusi dalam membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, secara kolaboratif

bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, melakukan evaluasi dan turut terlibat melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dengan tetap menjunjung tinggi toleransi terhadap hasil proyek yang dijalankan bersama.

Selain *Project Based Learning*, kegiatan ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung bisa menerapkan konsep *Collaborative Learning*, dimana pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan metode pendekatan yang melibatkan kelompok peserta didik dimana mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dan atau menciptakan sebuah produk dan kegiatan pembelajaran ini dilakukan berdasarkan dari tindakan sosial yang dialami. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat melihat beragam sudut pandang dari orang-orang yang memiliki latar belakang yang bervariasi, melatih peserta didik untuk belajar berkembang di lingkungan sosial, dan mampu mempresentasikan gagasannya.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung, ketertarikan siswa terhadap grup vokal sangat tinggi. Tingginya ketertarikan siswa terhadap kegiatan olah vokal berpengaruh terhadap minat siswa untuk menjadi bagian dari ekstrakurikuler vokal grup. Sejak pertama kali didirikan pada tahun 2005 oleh Ganjar Akbar selaku siswa pada saat itu dan pelatih aktif hingga saat ini, ekstrakurikuler vokal grup SMA Negeri 24 Bandung dikenal sebagai ekstrakurikuler yang banyak menorehkan prestasi. Pandemi COVID-19 menjadi alasan kuat dibekukannya seluruh kegiatan ekstrakurikuler termasuk vokal grup di dalamnya. Namun penerapan metode *Project Based Learning* membuat kegiatan ekstrakurikuler vokal grup masih bertahan karena dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan perangkat elektronik atau lebih dikenal dengan sebutan *E-learning*.

E-learning dibagi kedalam 2 jenis yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Vokal grup SMA Negeri 24 Bandung telah menjalani keduanya terhitung sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan merumahkan segala bentuk kegiatan pembelajaran pada Bulan Maret tahun 2020. Penerapan metode *asynchronous* pemberian materi dan tugas dapat dilakukan melalui media *e-learning* (Didin et al., 2020). Sedangkan dengan penerapan metode *synchronous* guru dan peserta didik dapat tetap melakukan praktik meskipun dalam kondisi jarak jauh melalui *platform-platform video*

conference (Narayana, 2016). Penerapan metode tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tatap muka disekolah lebih efektif dibanding pembelajaran daring, akan tetapi kedua proses pembelajaran tersebut tetap harus mencapai tujuan pembelajaran (Shadiqien, 2020).

Pembelajaran *synchronus* merupakan metode dalam pembelajaran ketika peserta didik dan instruktur bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam suatu ruang pembelajaran secara online di waktu yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknologi pembelajaran termasuk internet *conference*, satelit, telekonferensi video dan *chating*. Kegiatan dimulai dengan metode *synchronous* yang merupakan pertemuan antara pelatih dan peserta didik melalui *zoom meeting*. Pada pertemuan pertama, pelatih akan memberitahu proyek yang akan dijalani oleh peserta didik, ketentuan pelaksanaan kegiatan, dan peraturan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *zoom meeting* diadakan ketika akan memulai proyek, tahap revisi, evaluasi, hingga akhir finalisasi dari produk atau karya yang sudah selesai.

Di dalam *asynchronous learning* siswa yang mengikuti di belakang masih dapat menerima manfaat dari kemampuan untuk membaca *posting* diskusi (Darmawan, 2018). Metode *asynchronous* diterapkan baik oleh pelatih maupun peserta didik dalam proses penyelesaian proyek. Pelatih akan memberikan satu tautan *google drive* yang di dalamnya dibagi lagi dalam beberapa *folder*. Masing-masing *folder* tersebut berisikan iringan, rekaman pembagian suara secara utuh, rekaman pembagian suara sesuai bagiannya, dan rekaman suara pembagian untuk penyanyi solo. Peserta didik diminta untuk mempelajarinya sampai batas akhir pengumpulan *progress* dalam bentuk rekaman suara berakhir. Rekaman suara akan dikumpulkan oleh penanggung jawab kelompok dalam satu tautan *google drive* sebelum dikirimkan kepada pelatih. Jika pelatih sudah menerima dan mengecek hasilnya, peserta didik akan menerima *review*, revisi dan keputusan untuk melanjutkan proyek atau memperbaiki dahulu beberapa bagian dirasa belum cukup baik. Jika semuanya sudah diterima oleh pelatih, sebagai polesan akhir, pelatih akan menggabungkan iringan dan rekaman suara dari masing-masing peserta didik. Jika penggabungan suara sudah selesai, pelatih akan menyimpannya di satu folder *google drive* kemudian dikirimkan kepada

penanggung jawab kelompok untuk disebarakan kepada peserta didik lainnya supaya dibuatkan rekaman videonya.

Pandemi membuat pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara daring. Pelatih membutuhkan strategi dan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana keefektifan pembelajaran ekstrakurikuler vokal grup secara daring serta hasil yang dapat dicapai selama pembelajaran daring tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian *Project Based Learning* untuk pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup SMA Negeri 24 Bandung menggunakan *Project Based Learning*?
2. Bagaimana hasil pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup SMA Negeri 24 Bandung menggunakan *Project Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui *Project Based Learning* untuk pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui proses *Project Based Learning* untuk pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung.
2. Mengetahui hasil pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup menggunakan *Project Based Learning* di SMA Negeri 24 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Project Based Learning* untuk pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan yang membangun untuk kebaikan bersama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan gambaran ketika sudah bekerja sebagai pengajar yang turun langsung ke lapangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai *Project Based Learning* untuk pembelajaran daring ekstrakurikuler vokal grup di SMA Negeri 24 Bandung.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah pada bidang ekstrakurikuler seni suara yang ditunjang dengan keberhasilan prestasi siswa pada bidang tersebut dan semoga solusi yang dihasilkan oleh penulis dapat menjadi masukan yang membangun.

3. Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pelatihan ekstrakurikuler. Membantu pelatih mengetahui metode pelatihan yang efektif untuk proses pelatihan ekstrakurikuler vokal grup di SMAN 24 Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia telah diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 786/UN40/HK/2019. Pedoman penulisan karya ilmiah ini memuat sistematika penulisan skripsi yang memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Demi menunjang skripsi ini dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka dari itu skripsi ini dituangkan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait judul yang dikaji, rumusan masalah yang hendak dipecahkan, tujuan penelitian yang akan dicapai, dan manfaat yang diharapkan penulis dapat berguna bagi yang memiliki kepentingan dalam penelitian dan sistematika penulisan sebagai acuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti memuat pembahasan tentang konsep dan teori-teori yang menjadi landasan dan penunjang pembahasan untuk masalah-masalah yang dihadapi peneliti.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini Penulis menjelaskan beberapa strategi penelitian yang diperlukan dalam penelitian yang dikaji diantaranya yaitu mendesain penelitian, mengumpulkan data, partisipan waktu dan tempat sekaligus mengolah,

menganalisis data penelitian menggunakan metode terpilih agar penelitian jelas dan terarah

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menuliskan temuan serta pembahasan yang berisi tentang penjabaran secara rinci meliputi hasil penelitian yang mencakup hasil wawancara, observasi serta dokumentasi selama penelitian.

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari hasil data-data yang ditemukan peneliti serta memberikan implikasi dan mengajukan rekomendasi mengenai hal-hal yang dapat bermanfaat kepada pembaca.